

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

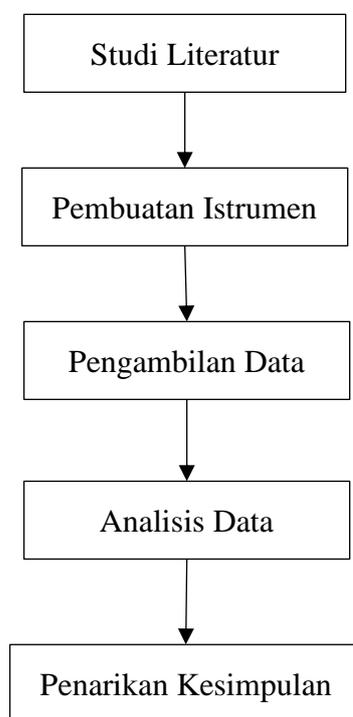
Penelitian ini mengadopsi desain penelitian kualitatif, yang menjadi pilihan metodologi karena fokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena kompleks yang terkait dengan studi *Teaching Factory* berbasis pedagogik untuk meningkatkan kemandirian finansial peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami konteks, proses, dan dinamika yang terlibat dalam implementasi *Teaching Factory* secara menyeluruh. Sebagaimana yang dijelaskan menurut Basrowi dan Suwandi dalam Dinda Ayu Wulandari (2022).

Metodologi kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara mendalam melalui berbagai teknik seperti wawancara, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara dapat digunakan untuk mendapatkan perspektif langsung dari peserta didik, guru, dan pihak industri pasangan, sementara observasi partisipatif dapat memberikan pemahaman tentang interaksi dan dinamika di lingkungan *Teaching Factory*. Analisis dokumen melibatkan pemeriksaan rinci terhadap dokumentasi terkait, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, dan materi ajar, untuk mendapatkan wawasan tentang implementasi pedagogik dalam konteks *Teaching Factory*.

Penelitian kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial, ekonomi, dan budaya yang mempengaruhi kemandirian finansial peserta didik SMK. Pendekatan ini memungkinkan penggalian informasi tentang bagaimana *Teaching Factory* dapat berkontribusi terhadap peningkatan kemandirian finansial peserta didik, baik melalui pengembangan keterampilan praktis maupun melalui pemahaman mereka terhadap dunia kerja.

Dengan menggunakan desain penelitian kualitatif, penelitian ini dapat menghasilkan wawasan yang mendalam dan kontekstual mengenai dampak *Teaching Factory* berbasis pedagogik terhadap kemandirian finansial peserta didik di SMK. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata

terhadap pengembangan praktik pembelajaran dan pedagogi di SMK serta memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan.



Gambar 3.1 Langkah Penelitian

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif memberikan kerangka kerja yang sesuai untuk menjelaskan dan memahami fenomena dengan mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup wawancara, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, memberikan gambaran yang menyeluruh dan kontekstual terkait implementasi *Teaching Factory* berbasis pedagogik untuk meningkatkan kemandirian finansial peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Wawancara digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan pandangan dan persepsi langsung dari berbagai pihak yang terlibat, seperti peserta didik, guru, dan pihak industri mitra. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman dan persepsi mereka terhadap *Teaching Factory* serta dampaknya terhadap kemandirian finansial peserta didik. Observasi partisipatif memainkan peran penting dalam menyelidiki dinamika di

lingkungan *Teaching Factory*. Dengan terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari, peneliti dapat merasakan atmosfer, interaksi, dan tantangan yang dihadapi peserta didik dalam hal pembelajaran praktis. Analisis dokumen menjadi alat penting untuk menggali informasi dari berbagai dokumen terkait pembelajaran di *Teaching Factory*. Dokumen-dokumen seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, dan materi ajar memberikan wawasan mendalam tentang proses implementasi pedagogik, standar yang diikuti, serta dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik.

Dengan menggabungkan teknik-teknik ini, penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap tentang bagaimana *Teaching Factory* berbasis pedagogik mempengaruhi kemandirian finansial peserta didik di SMK. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga terhadap pemahaman dan pengembangan praktik pembelajaran di SMK.

### **3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Banyusari, Alamat: Jl. Raya Banyusari Desa Gempol, Kecamatan Banyusari, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat.

#### **2. Subjek Penelitian**

Subyek untuk penelitian ini adalah:

- a. Peserta didik kelas XI SMKN 1 Banyusari Konsentrasi Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)
- b. Tiga orang guru yang ikut melaksanakan *Teaching Factory*
- c. Kepala Sekolah sebagai seseorang yang mengatur dan memimpin pelaksanaan *Teaching Factory*

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif yang dilakukan ini adalah peneliti itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Creswell dalam Dinda Ayu

Wulandari (2022) bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci yang mengemban peran utama dari perencanaan hingga penyajian hasil. Sebagai perencana, peneliti bertanggung jawab merancang metodologi, memilih teknik pengumpulan data, dan menetapkan kerangka konseptual. Ketika berada di lapangan, peneliti bertindak sebagai pengamat yang aktif, mengumpulkan data dengan bantuan pedoman wawancara atau pedoman observasi. Peran peneliti sebagai penganalisis data muncul selama tahap analisis, di mana mereka mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang muncul dari data. Sebagai penafsir data, peneliti memberikan makna pada temuan, mengaitkannya dengan teori, dan merumuskan interpretasi yang menyeluruh. Akhirnya, peneliti sebagai penyaji hasil penelitian berkomunikasi secara efektif, memaparkan temuan dengan jelas dan meyakinkan melalui laporan penelitian atau presentasi. Dengan demikian, peran peneliti sebagai instrumen kunci tidak hanya memahami, tetapi juga meresapi konteks fenomena yang diteliti, menambahkan dimensi humanistik yang khas dalam pendekatan penelitian. Untuk angket dan pedoman wawancaranya ada di lampiran.

### **3.5 Data yang Diperlukan**

Dalam mengumpulkan data untuk penelitian dapat diperoleh dari pernyataan yang diungkapkan oleh pakar terkait. Data yang diambil dapat berupa pernyataan, pandangan, dan pemahaman yang dinyatakan oleh pakar pendidikan yang berhubungan dengan *Teaching Factory* dan kemandirian finansial peserta didik.

Identifikasi pernyataan yang mencerminkan pandangan pakar pendidikan terhadap konsep dan implementasi *Teaching Factory* dalam pendidikan kejuruan. Memahami bagaimana mereka menilai efektivitas *Teaching Factory* dalam meningkatkan keterampilan dan kesiapan kerja peserta didik. Analisis pernyataan yang mencakup pandangan pakar pendidikan tentang pentingnya kemandirian finansial peserta didik. Fokus pada bagaimana mereka melihat hubungan antara model pembelajaran, seperti *Teaching Factory*, dengan perkembangan kemandirian finansial peserta didik.

Pengumpulan informasi tentang pandangan pakar pendidikan terkait tantangan dan peluang dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Teaching Factory* untuk mencapai tujuan kemandirian finansial. Mencari pernyataan yang menyoroti inovasi atau rekomendasi dari pakar pendidikan terkait pengembangan *Teaching Factory* dan upaya meningkatkan kemandirian finansial peserta didik. Memahami pandangan pakar tentang dampak pengalaman belajar di *Teaching Factory* terhadap persiapan peserta didik menghadapi dunia kerja, khususnya dalam hal kemandirian finansial. Analisis pernyataan yang membahas keterkaitan antara aspek pendidikan dan keuangan, dan sejauh mana model pembelajaran seperti *Teaching Factory* dapat memberikan kontribusi terhadap kemandirian finansial peserta didik.

Dengan mengumpulkan data dari pernyataan pakar pendidikan terkait dengan *Teaching Factory* dan kemandirian finansial, penelitian dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang kontribusi *Teaching Factory* terhadap pengembangan kemandirian finansial peserta didik di pendidikan kejuruan.

### **3.6 Sumber Data**

Dalam penelitian ini menggunakan jurnal ilmiah, buku, dan kajian-kajian sebagai sumber data. Sumber data dokumen langsung, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan kajian-kajian, merupakan aspek penting dalam mengumpulkan informasi dan pemahaman mendalam dalam penelitian. Jurnal ilmiah menyediakan wadah untuk publikasi riset dan penelitian yang telah melalui proses yang ketat, sehingga memberikan tingkat keakuratan dan keandalan yang tinggi. Berkenaan dengan penelitian tentang *Teaching Factory* dan kemandirian finansial, jurnal ilmiah dapat memberikan wawasan dari sudut pandang akademis dan praktis. Artikel-artikel dalam jurnal ini membahas hasil penelitian, konsep, inovasi, atau pendekatan yang berhubungan dengan *Teaching Factory* dan kemandirian finansial peserta didik.

Buku sering kali menjadi sumber rujukan yang komprehensif dan menyeluruh. Buku-buku tentang pendidikan kejuruan, model pembelajaran, atau topik terkait kemandirian finansial dapat memberikan landasan teoritis, kerangka konseptual, dan informasi yang dibutuhkan untuk memahami suatu hal dan

keterlibatannya dari konsep *Teaching Factory* dalam meningkatkan kemandirian finansial peserta didik. Kajian-kajian, seminar-seminar, atau penelitian sebelumnya yang sesuai dengan penelitian dapat menjadi sumber data yang berharga. Analisis literatur dari berbagai kajian dapat membantu mengidentifikasi tren, temuan, dan kesenjangan pengetahuan yang ada dalam literatur. Kajian-kajian ini dapat mencakup tinjauan terhadap implementasi *Teaching Factory* di berbagai konteks pendidikan dan dampaknya terhadap kemandirian finansial.

Dalam pengumpulan sumber data dokumen langsung ini, penting untuk memilih publikasi yang terkini dan sesuai dengan fokus penelitian. Analisis terhadap jurnal ilmiah, buku, dan kajian-kajian tersebut dapat membantu menyusun dasar pengetahuan yang kokoh dan menyeluruh untuk mendukung penelitian tentang hubungan antara *Teaching Factory* dan kemandirian finansial peserta didik.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Menurut Bungin dalam Irfan Luthfi Faisal (2022), teknik pengumpulan data melalui observasi adalah metode yang melibatkan pengamatan langsung dan sistematis dari fenomena atau perilaku yang ingin dikaji. Sebelum memulai observasi, peneliti harus menetapkan tujuan yang jelas dan spesifik. Tujuan ini mencakup tentang perilaku peserta didik di *Teaching Factory*, dinamika interaksi di lingkungan pembelajaran, dan sikap nyata dari kemandirian finansial.

Peneliti perlu mengidentifikasi variabel atau aspek tertentu yang akan diamati. Ini dapat mencakup perilaku peserta didik, interaksi antar peserta didik dan instruktur, penerapan konsep-konsep pembelajaran, atau tindakan konkret yang menunjukkan kemandirian finansial. Peneliti perlu membuat rencana observasi yang mencakup rincian terkait waktu, tempat, dan frekuensi observasi. Rencana ini juga dapat mencakup teknik pengamatan yang akan digunakan, apakah terbuka (subyek mengetahui bahwa mereka diamati) atau tersembunyi (subyek tidak mengetahui bahwa mereka diamati).

Instrumen observasi harus disiapkan sebelumnya, mencakup daftar periksa, skala penilaian, atau formulir observasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen ini membantu peneliti untuk mencatat dengan sistematis data yang diamati. Observasi dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Peneliti mencatat peristiwa, perilaku, atau situasi yang diamati secara langsung. Peneliti untuk tetap objektif dan tidak memberikan pengaruh pada lingkungan yang diamati.

Selama observasi, peneliti membuat catatan lapangan yang detail, mencakup waktu observasi, lokasi, kejadian penting, dan refleksi pribadi. Dokumentasi dapat termasuk foto, video, atau rekaman jika diizinkan dan sesuai dengan etika penelitian. Pengumpulan data melalui observasi dapat memberikan wawasan mendalam tentang hal-hal yang diamati dan merupakan metode yang efektif untuk memahami perilaku, interaksi, atau fenomena dalam lingkungan *Teaching Factory*.

## 2. Wawancara

Menurut Basrowi dan Suwandi dalam Dinda Ayu Wulandari (2022), wawancara merupakan metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) dengan maksud tertentu. Dalam penelitian atau studi, wawancara digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pandangan, pengalaman, atau pengetahuan subjek terkait. Sebelum wawancara dilakukan, pewawancara harus direncanakan dengan cermat. Ini mencakup identifikasi tujuan wawancara, pemilihan responden yang tepat, pengembangan pertanyaan yang relevan, dan pemilihan teknik wawancara yang sesuai (struktur terbuka, semi-terbuka, atau terstruktur).

Pewawancara melakukan kontak awal dengan responden untuk menjelaskan tujuan wawancara, memberikan informasi tentang keamanan dan kerahasiaan data, serta memberikan persiapan awal. Hal ini membantu menciptakan hubungan yang baik dan membangun kepercayaan. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka, telepon, atau melalui *platform* daring. Pewawancara memulai sesi dengan pengenalan diri, penjelasan kembali tujuan wawancara, dan memberikan kesempatan pada responden untuk mengajukan pertanyaan sebelum memulai.

Pertanyaan yang diajukan dapat bersifat terbuka (mengajak responden untuk memberikan tanggapan secara bebas), semi-terbuka (kombinasi antara pertanyaan terbuka dan tertutup), atau terstruktur (pertanyaan dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan). Pertanyaan dirancang untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan relevan dengan penelitian. Pewawancara perlu menjadi pendengar aktif, memperhatikan ekspresi verbal dan non-verbal responden. Probing, atau bertanya lebih lanjut, digunakan untuk mendapatkan klarifikasi, informasi tambahan, atau pemahaman lebih mendalam. Pewawancara membuat catatan selama wawancara atau menggunakan rekaman audio/video (jika diizinkan) untuk mendokumentasikan respons responden dengan akurat. Rekaman membantu dalam analisis data setelah wawancara selesai. Wawancara merupakan alat yang sangat efektif untuk mendapatkan wawasan mendalam dari pandangan subjek dan dapat menggali informasi yang sulit diperoleh melalui metode pengumpulan data lainnya.

### 3. Dokumentasi

Menurut Andi Fitriani Djollong dalam Dinda Ayu Wulandari (2022), teknik pengumpulan data melalui dokumentasi melibatkan identifikasi, pencarian, dan pengumpulan informasi dari berbagai sumber tertulis seperti artikel, buku, majalah, dan dokumen terkait lainnya. Identifikasi merupakan langkah awal dalam teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Peneliti perlu menentukan sumber data potensial yang relevan dengan penelitian tentang *Teaching Factory* dan kemandirian finansial. Ini dapat mencakup artikel penelitian, buku akademik, rekaman seminar, dan publikasi majalah yang membahas topik tersebut.

Setelah mengidentifikasi sumber data potensial, peneliti melakukan pencarian aktif untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Proses pencarian melibatkan akses ke basis data ilmiah, perpustakaan, dan sumber informasi daring lainnya. Pencarian ini dapat dilakukan dengan menggunakan kata kunci, topik spesifik, atau judul tertentu yang berkaitan dengan *Teaching Factory* dan kemandirian finansial.

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi memberikan keuntungan dalam memperoleh landasan teoritis dan informasi terperinci dari berbagai

perspektif. Namun, penting untuk memastikan bahwa sumber data yang digunakan memiliki keandalan dan relevansi yang cukup untuk mendukung temuan penelitian.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif yang merupakan metode yang digunakan untuk memahami, menginterpretasikan, dan mengeksplorasi data yang bersifat tidak terstruktur. Teknik ini membantu peneliti untuk memahami fenomena yang diteliti dan menggambarkan beragam pandangan yang muncul dari partisipan atau sumber data.

#### 1. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data penelitian kualitatif menurut Miles and Huberman dalam Dinda Ayu Wulandari (2022) menyatakan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

##### a. Tahapan Analisis Data

##### 1) Reduksi data

Tahap pertama dalam analisis data kualitatif adalah reduksi data. Pada tahap ini, peneliti mengurangi volume data mentah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan terfokus. Tujuan utama reduksi data adalah untuk menyederhanakan kompleksitas dan memfokuskan perhatian pada aspek-aspek yang paling relevan dan signifikan dari data. Metode yang umum digunakan dalam tahap ini melibatkan pemilihan, pemilahan, dan pengkodean data. Peneliti dapat mengidentifikasi pola, tema, atau kategori awal yang muncul dari data.

##### 2) Model data/penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, tahap berikutnya adalah memodelkan data atau menampilkan data dengan cara yang dapat membantu memahami struktur dan hubungan antara elemen-elemen data. Peneliti dapat menggunakan berbagai metode untuk menampilkan data, seperti tabel, diagram, atau grafik. Teknik visualisasi data membantu mengorganisir informasi secara jelas sehingga dapat

dengan mudah diinterpretasikan. Model data juga dapat digunakan untuk memeriksa dan memvalidasi temuan yang muncul dari analisis data.

### 3) Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan atau verifikasi kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti mencoba memahami makna dan implikasi dari temuan yang telah diidentifikasi. Proses penarikan kesimpulan melibatkan interpretasi mendalam terhadap pola atau tema yang muncul dari data. Kesimpulan yang dihasilkan harus dikaitkan dengan pertanyaan penelitian dan konteks penelitian secara keseluruhan. Verifikasi kesimpulan dapat melibatkan perbandingan dengan literatur yang ada, perbandingan dengan temuan dari penelitian sebelumnya, dan refleksi terhadap potensi bias atau interpretasi alternatif.

## 2. Teknik Pembahasan

Teknik pembahasan adalah pendekatan atau strategi yang digunakan dalam proses penyusunan dan penyajian materi dalam suatu kajian atau pembelajaran.

### a. Teknik induktif

Teknik induktif adalah pendekatan yang dimulai dengan mengumpulkan data atau fakta-fakta spesifik, dan kemudian menarik kesimpulan umum dari data tersebut. Proses ini seringkali dimulai dengan observasi langsung atau pengumpulan informasi, lalu menyusun generalisasi atau kesimpulan yang lebih umum berdasarkan pola atau tren yang muncul dari data tersebut. Teknik induktif cocok digunakan untuk membuka pembahasan dengan data yang konkret sebelum mencapai kesimpulan umum.

### b. Teknik deduktif

Teknik deduktif dimulai dengan menyusun suatu teori atau hipotesis umum, dan kemudian mengumpulkan data atau fakta untuk mendukung atau membantah teori tersebut. Proses ini melibatkan deduksi atau penarikan kesimpulan yang lebih spesifik dari prinsip atau teori yang lebih umum. Teknik deduktif sering digunakan dalam penyajian materi yang dimulai dengan konsep umum sebelum memasuki pembahasan yang lebih rinci.

c. Teknik perbandingan

Teknik perbandingan melibatkan analisis dua atau lebih elemen untuk menyoroti persamaan dan perbedaan. Pendekatan ini membantu dalam memahami karakteristik khusus dari setiap elemen serta memperkuat pemahaman tentang konsep atau topik yang dibahas. Teknik perbandingan dapat digunakan untuk mengeksplorasi hubungan sebab-akibat, kelebihan dan kekurangan, atau implikasi dari perbedaan-perbedaan yang ada.